

**ANALISIS KEUNTUNGAN KOMPARATIF USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR  
DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

**Ahman Maulana Samsudin**

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja  
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122  
E-mail : [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The cultivation of freshwater fish in South Sumatra Regional especially East OKU District of considerable interest as evidenced by the profits of farmers is large enough so that it can meet their needs, while the time required is not too long. This study aimed to calculate the income received by farmers and Feasibility Freshwater Aquaculture in Rural Srikaton Eastern District of Buay Madang East Ulu Ogan Ogan. The research was conducted in the village of Srikaton. The research method used in this research is the survey method used to obtain the facts in the field by using a questionnaire. The sampling method used in this research is the method of strata. Samples are taken as many as 30 farmers sample of 83 members of the population of a percentage of 36.14 percent of samples. Based on a study of Freshwater Fish Cultivation in the village Srikaton Eastern District of Buay Madang East Ulu Ogan Ogan can be deduced, aquaculture revenues largest freshwater fish business received by farmers is in Group III Patin - Mujair amounting to Rp 16,033,155 per season harvest. From the analysis of the feasibility of that received by farmers shows that the cultivation of the Group III Patin - higher Mujair feasibility of group I and II, namely with R / C of 4.66.*

**Keyword :** *Advantages, Comparative, Freshwater Fish Cultivation*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan budidaya perikanan adalah budidaya ikan air tawar. Pembudidayaan ikan air tawar biasanya dilakukan di kolam, empang atau tambak. Jenis ikan air tawar yang populer di Indonesia diantaranya adalah ikan lele, ikan mas, ikan mujair, ikan patin dan ikan bawal. Ikan ini merupakan jenis ikan air tawar yang paling unggul dibandingkan jenis ikan tawar lainnya, seperti ikan mas, tawes, nila atau mujair. Salah satu keunggulan ikan air tawar adalah rasanya yang enak, sehingga banyak digemari konsumen. Selain itu, harganya tinggi dan paling mahal, namun permintaannya pun tinggi. Permintaan terhadap ikan datang dari kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Harga jual ikan cenderung stabil dan terus meningkat (Perdana, 2007).

Ikan gurami, ikan lele, ikan mas, ikan mujair, dan ikan nila merupakan jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber protein. Bagi masyarakat umum, ikan ini dipandang sebagai salah satu makanan bergengsi (Kairuman, 2005).

Indonesia merupakan negara kepulauan dan 2/3 wilayahnya merupakan perairan, karenanya potensi ikan di Indonesia sangat berlimpah. Produksi ikan di Indonesia pada tahun 2012 mencapai lebih dari 15 juta ton, sementara produksi sumber protein hewani lainnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi ikan. Sumber daya perikanan yang besar ini, menjadikan ikan berpeluang tinggi dalam memberikan kontribusi di dalam memasok total kebutuhan konsumsi protein di Indonesia, khususnya sumber protein hewani (Sugiono, 2013).

Salah satu hal yang membuat permintaan ikan terus meningkat dikarenakan kesadaran masyarakat akan banyaknya kandungan protein, kandungan protein ikan gurami adalah 19%, ikan lele 18,2%, ikan nila yang cukup populer 16,17% serta ikan mas 16%. Protein yang di dapat dari ikan jauh lebih baik di bandingkan protein yang kita dapatkan dari daging (Anonymous, 2015).

Sentra perikanan budidaya air tawar Provinsi Sumatera Selatan terletak di Kabupaten Musi Rawas. Mulai dari budidaya kolam, karamba, jaring apung dan mina padi ada di kabupaten ini. Bahkan menjadi penghasil terbesar pada setiap jenis budidayanya kecuali budidaya jaring apung. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan satu dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah 3.370 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung), Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan dan Kabupaten Ogan Ilir Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terbagi menjadi 20 Kecamatan diantaranya Kecamatan Buay Madang Timur yang menjadi salah satu tempat budidaya ikan terbesar khususnya di Desa Srikaton yang lebih dari 50 persen penduduknya bermata pencaharian sebagai petani budidaya ikan air tawar. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji keuntungan komparatif usaha budidaya ikan air tawar apakah memang menguntungkan dan layak untuk diteruskan di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk bahan informasi ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan melakukan penelitian lebih lanjut dan untuk bahan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan usahanya agar lebih berkembang dan maju.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut banyak petani yang mengusahakan budidaya ikan. Pengambilan data penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei* yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan koesioner sebagai alat pengumpul data. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode strata. Terdapat 83 petani contoh dan dari 83 petani tersebut diambil 30 sampel petani contoh yang homogen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan koesioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara sistematis. Untuk menghitung pendapatan dan kelayakan dari usaha yang ada, digunakan rumus sebagai berikut :

### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan usaha budidaya ikan selama satu periode atau semusim yang dikurangi dengan biaya total Pendapatan usaha pembenihan ikan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = TR - TC$$

Dimana :

P = Pendapatan yang diterima

TR = Jumlah Penerimaan

TC = Total biaya

### 2. Untuk menghitung keuntungan tersebut dapat digunakan rumus (soekartawi, 2002) :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

R/C : Kelayakan yang diukur berdasarkan rumus

R : Penerimaan cabang usahatani

C : Biaya yang dikeluarkan usahatani

Bila R/C Ratio > 1 maka usahatani tersebut untung

R/C Ratio < 1 maka usahatani tersebut rugi

R/C Ratio = 1 maka usahatani tersebut impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Budidaya Ikan Air Tawar

#### 1. Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh pembudidaya pada saat panen. Setiap pembudidaya mengharapkan usaha budidaya ikan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dilihat dari bagaimana pembudidaya lebih meningkatkan pemerhatian terhadap budidaya tersebut.

Adapun untuk melihat jumlah produksi dan rata-rata produksi ikan air tawar di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Srikaton Tahun 2015

No.	Uraian	Produksi (Kg/m <sup>2</sup> )	Harga (Rp/Kg)
1.	Budidaya Kelompok I		
	- Lele	336	19.000
2.	- Patin	1.068,3	12.000
	Budidaya Kelompok II		
3.	- Lele	332,5	19.000
	- Mujair	386,5	20.000
	Budidaya Kelompok III		
	- Patin	1.060,8	12.000
	- Mujair	384,2	20.000

*Suber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan Tabel 1 diatas produksi ikan air tawar di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur sangatlah besar dan dapat memenuhi kebutuhan ikan di Kecamatan bahkan luar Kecamatan. Panen dilakukan setelah ikan berusia 5 bulan karena untuk menghasilkan ikan yang berkualitas, ikan tersebut biasanya langsung dibeli pemborong di kolam tersebut sehingga pembudidaya tidak lagi mengeluarkan biaya transportasi.

## 2. Biaya Produksi

### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kolam. Adapun untuk melihat bahan dan biaya tetap pembuatan kolam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Srikaton

No.	Uraian	Rata-rata/kolam (Rp)
1.	Budidaya Kelompok I	250.530
2.	I Lele – Patin	262.350
3.	Budidaya Kelompok II Lele – Mujair	243.170
	Budidaya Kelompok III Patin – Mujair	
Total Biaya Tetap		756.050

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Dilihat dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengeluaran tertinggi yaitu pada kelompok II lele – mujair dengan total Rp 262.350. Sedangkan pengeluaran yang lain memang banyak tetapi tidak telalu tinggi.

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang dibutuhkan dalam budidaya ikan per sekali panen.

Adapun untuk melihat biaya variabel di dalam pembudidayaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Srikaton

No.	Uraian	Rata-rata/kolam (Rp)
1.	Budidaya Kelompok I Lele – Patin	4.013.025
2.	Budidaya Kelompok II Lele – Mujair	3.688.880
3.	Budidaya Kelompok III Patin – Mujair	3.186.130
Total Biaya Tetap		10.888.035

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam biaya variabel biaya tertinggi yaitu pada budidaya kelompok I lele – patin dengan total Rp 4.013.025, meskipun biaya pada kelompok I cukup tinggi namun penggunaannya masih cukup terjangkau.

### c. Biaya Total

Biaya total produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pembudidaya untuk menghasilkan produksi budidaya ikan, biaya total yaitu biaya keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel.

Dari Tabel 4 disimpulkan bahwa biaya variabel lebih tinggi dari pada biaya tetap karena didalam kebutuhan budidaya biaya

pakan sangat tinggi dan juga biaya pemeliharaannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Srikaton

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
-	Kelompok I Lele – Patin	250.530
-	Kelompok II Lele – Mujair	262.350
2	Kelompok III Patin – Mujair	243.170
Biaya Variabel		
-	Kelompok I Lele – Patin	4.013.025
-	Kelompok II Lele – Mujair	3.688.880
-	Kelompok III Patin – Mujair	3.186.130
Total		11.644.085

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

### 3. Penerimaan

Secara umum penerimaan dalam usaha budidaya adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan harga. Keberhasilnya suatu usaha budidaya, apabila pembudidaya mendapat keuntungan tinggi dari budidaya yang dilakukan. Tingkat penerimaan usaha budidaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penerimaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Srikaton

No.	Uraian	Produksi Total (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Kelompok I			
	Lele	336	19.000	6.384.000
	Patin	1.068,3	12.000	12.819.600
2.	Kelompok II			
	Lele	332,5	19.000	6.317.500
	Mujair	386,5	20.000	7.730.000
3.	Kelompok III			
	Patin	1.060,8	12.000	12.729.600
	Mujair	384,2	20.000	7.684.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari Tabel 5 diketahui bahwa, penerimaan terbesar yang didapat dari budidaya ikan air tawar di Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur yaitu pada Kelompok III sebesar Rp 20.413.600 per musim panen.

**4. Pendapatan**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima pada petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Srikaton

No.	Uraian	Penerimaan (Rp/m <sup>2</sup> /th)	Biaya Produksi (Rp/m <sup>2</sup> /th)	Pendapatan (Rp/m <sup>2</sup> /th)
1.	Kelompok I Lele – Patin	19.203.600	4.263.555	14.940.045
2.	Kelompok II Lele – Mujair	14.047.500	3.951.230	10.096.270
3.	Kelompok III Patin – Mujair	20.413.600	3.429.300	16.984.300

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada Tabel 6, maka dapat diketahui pendapatan rata-rata terbesar budidaya ikan air tawar terdapat pada Kelompok III Patin – Mujair yaitu sebesar Rp 16.984.300 per musim panen.

**D. Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar (R/C)**

Berhasilnya suatu usahatani, apabila usahatani mendapatkan keuntungan yang tinggi dari usahatani yang dilakukannya. Tingkat keuntungan petani dapat dilihat dari membandingkan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Tingkat keuntungan dari usaha budidaya ikan air tawar di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur dapat dilihat pada analisis R/C pada tabel 7-9.

Tabel 7. Analisis R/C Usaha Budidaya ikan Air Tawar pada Kelompok I Lele – Patin di Desa Srikaton

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/m <sup>2</sup> /th)	19.203.600
Biaya Produksi (Rp/m <sup>2</sup> /th)	4.263.555
R/C	4,50

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa R/C untuk usaha budidaya ikan pada Kelompok I Lele – Patin sebesar 4,50. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 4,50 kali per meter persegi per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan Lele – Patin ini layak untuk diusahakan karena mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani.

Tabel 8. Analisis R/C Usaha Budidaya Ikan Air Tawar pada Kelompok II Lele – Mujair di Desa Srikaton

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/m <sup>2</sup> /th)	14.047.500
Biaya Produksi (Rp/m <sup>2</sup> /th)	3.951.230
R/C	3,55

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa R/C untuk usaha budidaya ikan pada Kelompok II Lele – Mujair sebesar 3,55. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 3,55 kali per meter persegi per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan Lele – Mujair ini layak untuk diusahakan

karena mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani.

Tabel 9. Analisis R/C Usaha Budidaya Ikan Air Tawar pada Kelompok III Patin – Mujair di Desa Srikaton

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/ha/th)	20.413.600
Biaya Produksi (Rp/ha/th)	3.429.300
R/C	5,95

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa R/C untuk usaha budidaya ikan pada Kelompok III Patin – Mujair sebesar 5,95. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 5,95 kali per meter persegi per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan Patin – Mujair ini layak untuk diusahakan karena mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani.

Dari uraian tabel 19-21 dapat diketahui bahwa R/C untuk usaha budidaya ikan air tawar terbesar terdapat pada budidaya ikan pada Kelompok III Patin – Mujair yaitu sebesar 5,95. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan air tawar yang paling layak untuk diusahakan karena mendatangkan keuntungan atau pendapatan paling besar diantara budidaya ikan yang lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan budidaya usaha ikan air tawar terbesar yang diterima oleh pembudidaya adalah pada Kelompok III Patin – Mujair yaitu sebesar Rp 16.033.155 per musim panen.
2. Dari analisis kelayakan yang diterima oleh pembudidaya menunjukkan bahwa budidaya pada Kelompok III Patin –

Mujair lebih tinggi dari kelompok I dan II yaitu dengan R/C sebesar 4,66 ini berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan pembudidaya ikan Patin – Mujair di Desa Srikaton akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 4,66.

### B. Saran

Sebaiknya petani di Desa Srikaton berbudidaya ikan Patin – Mujair, karena usaha budidaya ini sangat menguntungkan dan juga layak untuk di usahakan, terbukti dengan didapat nilai R/C 4,66.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul dan Khairuman. 2005. Budidaya Ikan Nila secara Intensif (Cetakan Keempat). PT Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan
- Anonymous, 2015. Kandungan Gizi Ikan Gurami dan Manfaat. <http://www.cahsingorojo.com>. Diakses 6 September 2015
- Ginting, Ir. Perdana. 2007. Sistem Pengelolaan Lingkungan Dan Limbah Industri, Cetakan pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, Cetakan Ke 3. Rajawali Press: Jakarta